

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Badan Amil Zakat (BAZNAS) Tulungagung

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu di Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111,43' sampai dengan 112,07' Bujur Timur dan 7,5' sampai dengan 8'18' lintang selatan. Batas wilayah disebelah utara berbatasan dengan kabupaten Kediri tepatnya dengan Kecamatan Kras. Disebelah Timur berbatasan dengan Blitar. Disebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Tulungagung mencapai 1.150,41 km dan terbagi menjadi 19 kecamatan dan 271 desa atau kelurahan. BAZNAS Tulungagung terletak di Kota Japun tepatnya di Jl. Mayor Sujadi No.172 Tulungagung.

2. Sejarah Berdirinya Badan Amil Zakat (BAZNAS) Tulungagung

Pada awalnya pemungutan dan pengelolaan zakat di Kabupaten Tulungagung dilakukan secara sederhana dan diprakarsai oleh kyai dan masyarakat. Sebelum lahirnya Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, lembaga pengelolaan zakat Kabupaten Tulungagung lebih dikenal dengan sebutan Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh (BAZIS). Tugas pokok lembaga ini adalah melaksanakan

pemungutan dan distribusi zakat, terutama zakat fitrah, dan seluruh infaq serta shadaqoh di wilayah Kabupaten Tulungagung.

Sesuai dengan tuntunan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, baik tingkat nasional maupun tingkat daerah. Pemerintah tidak melakukan pengelolaan zakat, tetapi berfungsi sebagai fasilitator, coordinator, motivator dan regulator bagi pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat.

Pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota disahkan dengan Keputusan Bupati/Walikota disusun oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota c.q. seksi yang mengenai masalah zakat setelah melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Membentuk Tim Penyeleksi yang terdiri atas unsur Kementerian Agama, unsur masyarakat dan unsur terkait.
- b. Menyusun kriteria calon pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.
- c. Mempublikasikan rencana pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.
- d. Melakukan penyeleksian terhadap calon pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.

Susunan organisasi Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota terdiri atas unsur pertimbangan, unsur pengawas, dan unsur pelaksana. Anggota pengurus Badan Amil Zakat kabupaten/kota terdiri atas unsur masyarakat dan pemerintah. Unsur masyarakat terdiri dari ulama, cendekiawan, tokoh

masyarakat dan kalangan professional. Sedang unsur pemerintah terdiri dari Kementrian Agama dan instansi terkait.

Penyusunan personalia Pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota, baik yang akan duduk dalam Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana, dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengadakan koordinasi dengan instansi/lembaga dan unsur terkait tingkat Kabupaten/Kota.
- b. Mengadakan rapat dengan mengundang para pemimpin ormas Islam, ulama, cendekiawan, tokoh masyarakat dan instansi/lembaga terkait.
- c. Menyusun konsep Keputusan Bupati/Walikota tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.
- d. Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupten/Kota menyampaikan konsep Keputusan Bupati/Walikota tersebut kepada Bupati/Walikota untuk mendapatkan persetujuan.

Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Tulungagung yang telah ditetapkan dengan SK Bupati Tulungagung No. 406 Tahun 2001, tanggal 04 Juli 2001 dan dikukuhkan pada hari Jum'at tanggal 19 Oktober 2001 telah mempunyai kedudukan yang kuat. Selain telah dikukuhkan oleh Bupati Tulungagung, pembentukan Badan Amil Zakat tersebut sudah melalui prosedur yang berlaku yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 1999. BAZ Kabupaten Tulungagung didirikan untuk mengurus dana zakat yaitu mengumpulkan dana zakat kemudian

menyalurkannya kepada mustahik. BAZ Kabupaten Tulungagung menjalankan kegiatannya dengan dana operasional yang dibantu oleh anggaran APBD Kabupaten Tulungagung.

Pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung tersebut telah melalui beberapa fase yaitu :

- a. Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung, sebagai leading sektor pembinaan zakat membentuk tim calon Pengurus Badan Amil Zakat yang terdiri dari para Ulama, Cendekia, Tenaga Profesional, Praktisi Pengelolaan Zakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).
- b. Tim penyeleksi yang telah dibentuk oleh Kementerian Agama tersebut mengadakan rapat untuk menyeleksi personalia yang akan berkedudukan dalam kepengurusan Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung.
- c. Kementerian Agama melaporkan kepada Bupati Tulungagung hasil kerja tim penyeleksi, sekaligus mengajukan permohonan untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan tentang kepengurusan Badan Amil Zakat.
- d. Bupati Tulungagung menetapkan dan mengukuhkan kepengurusan Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung, sesuai dengan permohonan dari Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung.

3. Visi, Misi dan Tujuan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Tulungagung

Sebagai sebuah organisasi Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung mempunyai visi dan misi.

a. Visi BAZNAS Tulungagung

Menjadi lembaga pengelola zakat yang amanah dan professional

b. Misi BAZNAS Tulungagung

Mewujudkan optimalisasi pengelolaan zakat, infaq dan shadaqoh yang amanah, professional dan bertanggungjawab

c. Tujuan

Berdasarkan Misi BAZNAS diatas dapat diketahui bahwa tujuan BAZNAS adalah untuk menjadi lembaga pengelola zakat yang amanah dan professional. Untuk mencapai tujuan BAZNAS telah merencanakan beberapa program. Beberapa program tersebut adalah bantuan binaan anak berprestasi, bantuan yatim piatu, bantuan sarana ibadah untuk masjid/mushola, dan bantuan pinjaman modal bergulir Pedagang Kaki Lima (PK-5).

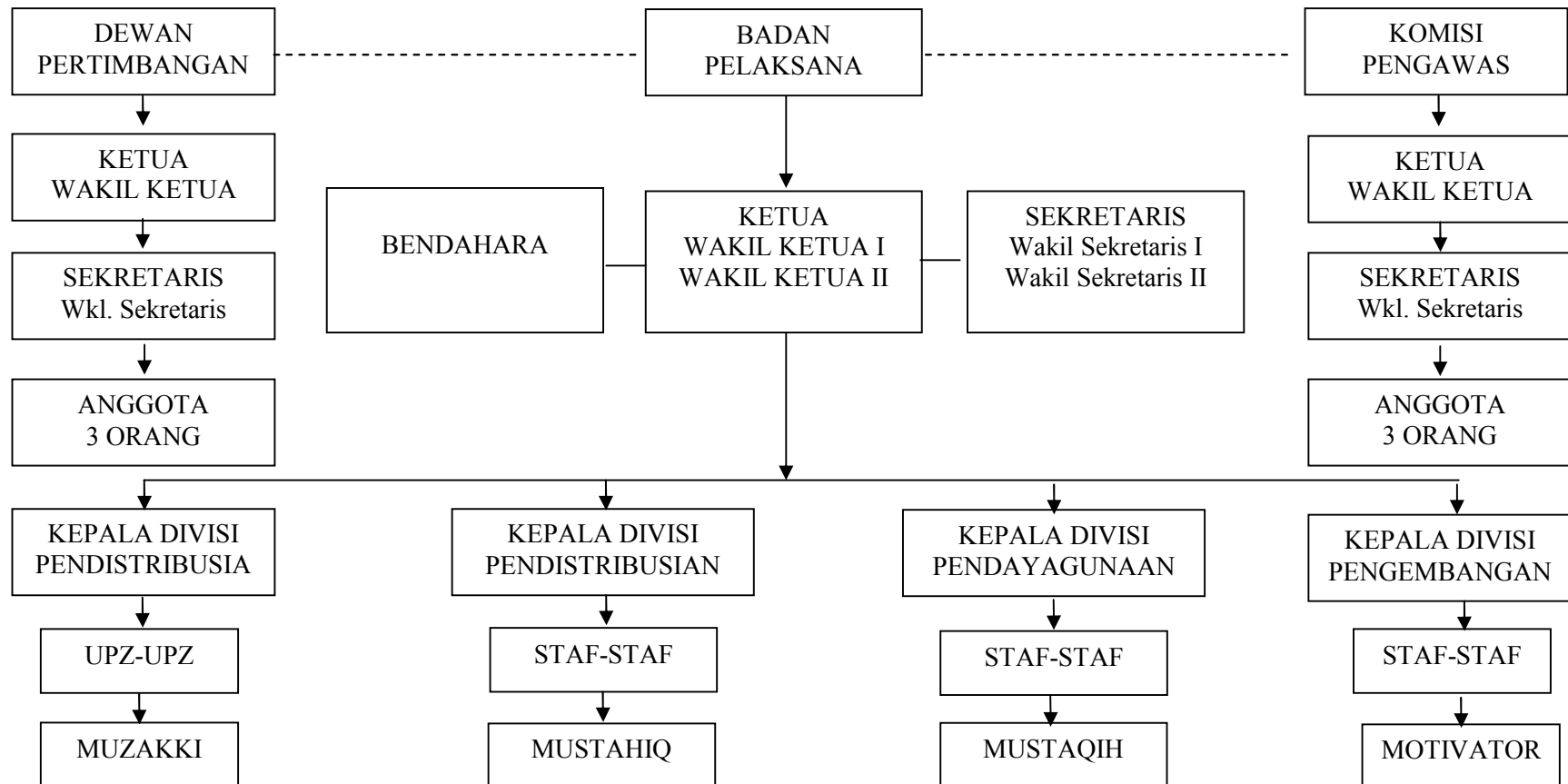
Program pinjaman modal untuk PK-5 adalah salah satu program BAZNAS Tulungagung dalam mengembangkan wirausaha dikalangan usaha kecil, menyalurkan aspirasi dan memperjunagkan kepentingan usaha kecil, serta membantu kelancaran kegiatan para usahawan kecil.

4. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional BASNAS Tulungagung

Struktur organisasi Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut :

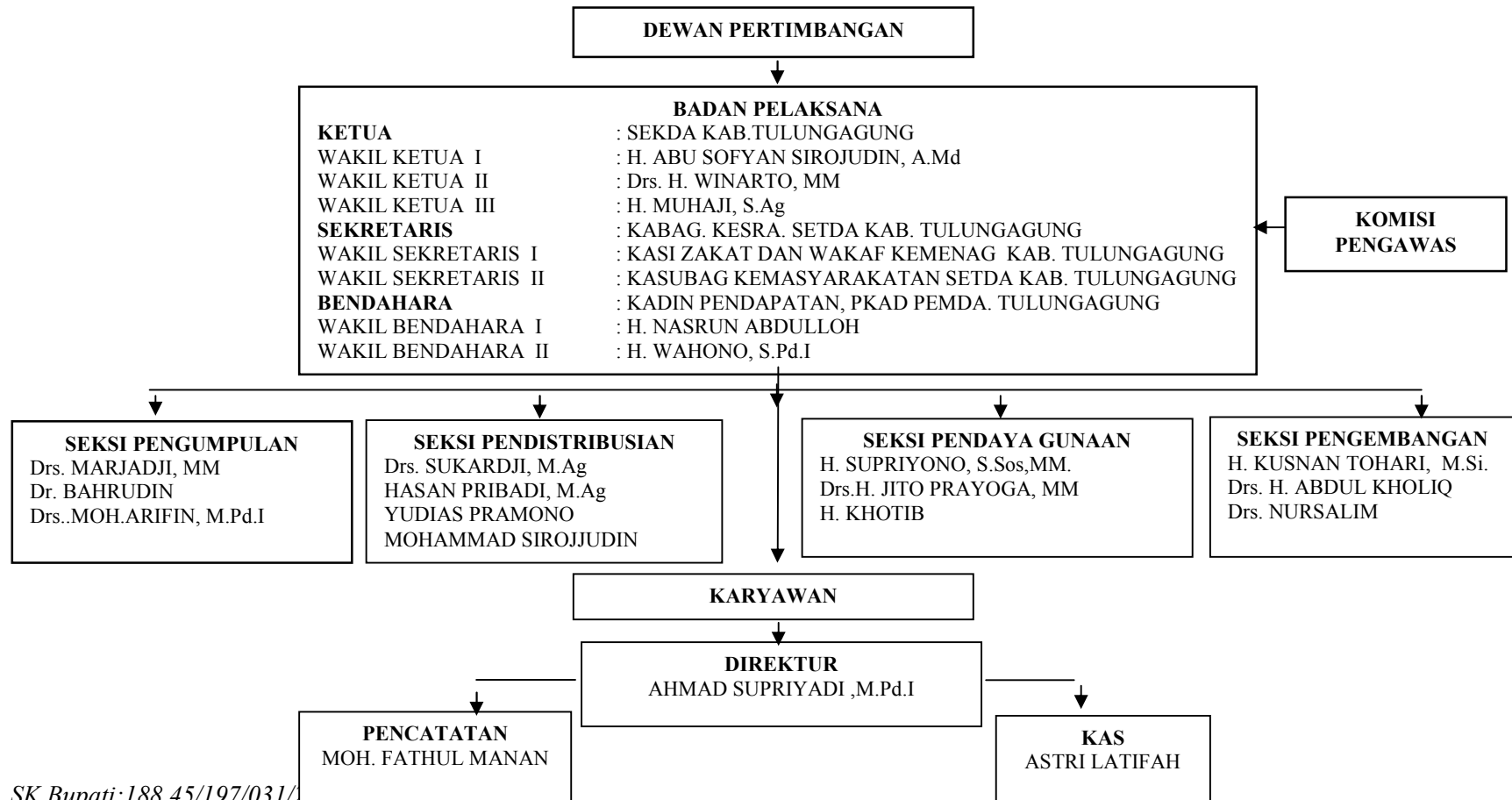
- a. Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota terdiri atas Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana,
- b. Badan Pelaksana terdiri atas seorang ketua, tiga orang wakil ketua, seorang sekretaris, dua orang wakil sekretaris, seorang bendahara, dua orang wakil bendahara, seksi pengumpulan, seksi pendistribusian, seksi pendayagunaan dan seksi pengembangan yang bekerja secara professional dan *full time*.
- c. Dewan Pertimbangan terdiri atas seorang ketua , seorang wakil ketua, seorang sekretaris, dan 2 (dua) orang anggota.
- d. Komisi Pengawas terdiri atas seorang ketua, seorang sekretaris, dan 3 (tiga) orang anggota.

GAMBAR 4.1
BAGAN STRUKTUR ORGANISASI BADAN AMIL ZAKAT (BAZ)
TINGKAT NASIONAL, PROPINSI, KABUPATEN/KOTA DAN KECAMATAN
BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NO. 38 TAHUN 1999



(Sumber: Himpunan perundang-undangan Tentang Pengelolaan Zakat, Kab. Tulungagung 2005)

GAMBAR 4.2
STRUKTUR KEPENGURUSAN
BADAN AMIL ZAKAT (BAZ) KABUPATEN TULUNGAGUNG
PERIODE 2011 – 2016



SK Bupati:188.45/197/031/

Tanggal: 27 Mei 2011

5. Susunan Kepengurusan Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Tulungagung Nomor :188.45/197/031/2011 Tentang Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Tulungagung Masa Bakti Tahun 2011-2014.

Susunan Kepengurusan Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung Masa Bakti Tahun 2011-2014 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Susunan Keanggotaan Dewan Pertimbangan Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Tulungagung Masa Bakti Tahun 2011-2014

No	Jabatan dalam Kepengurusan	Nama / Jabatan Dalam Dinas	Keterangan
1.	Ketua	Wakil Bupati Tulungagung	
2	Wakil Ketua	Ketua MUI Kab. Tulungagung	
3	Sekretaris	Kepala Kantor Kementrian Agama Kab. Tulungagung	
4	Anggota	a. KH. Masykur Kholil b. H. Marsudi Al Ashari, S.Sos	Tokoh Masyarakat Tokoh Masyarakat

(Sumber : Salinan Surat Keputusan Bupati Tulungagung Nomor : 188.45/197/031/2011)

Tabel 4.2

**Susunan Keanggotaan Komisi Pengawas Badan Amil Zakat (BAZ)
Kabupaten Tulungagung Masa Bakti Tahun 2011-2014**

No	Jabatan dalam Kepengurusan	Nama / Jabatan Dalam Dinas	Keterangan
1.	Ketua	Inspektur Kab. Tulungagung	
2.	Sekretaris	Kasubbag Tata Usaha	Kantor Kemenag Kab. Tulungagung
3.	Anggota	a. H. Effendi A. Suni, SE,MM b. Dra. Hj. Sugiarti c. Drs. Ahmad Pitoyo, M.Si	Tokoh Masyarakat Tokoh Masyarakat Tokoh Masyarakat

(Sumber : Salinan Surat Keputusan Bupati Tulungagung Nomor : 188.45/197/031/2011)

Tabel 4.3

**Susunan Keanggotaan Badan Pelaksana Badan Amil Zakat (BAZ)
Kabupaten Tulungagung Masa Bakti Tahun 2011-2014**

No	Jabatan dalam Kepengurusan	Nama / Jabatan Dalam dinas	Keterangan
1.	Ketua Umum	Sekda Kab. Tulungagung	
	a. Wakil Ketua I	H. Abu Sofyan Sirojudin, A.Md	Tokoh Masyarakat
	b. Wakil Ketua II	Drs. H. Winarto,MM	Kepala BPMPD Kab. Tulungagung
	c. Wakil Ketua III	H. Muhaji, S.Ag	Tokoh Masyarakat
2.	Sekretaris	Kepala Bagian Kesra Sekda	

	a. Wakil Sekretaris I	Kasi Penyelenggaraan Zakat Wakaf	Kantor Kemenag Kab. Tulungagung
	b. Wakil Sekretaris II	Kasubbag Kemasyarakatan	Bagian Kesra Sekda
3.	Bendahara	Kepala Dinas PPKAD	
	a. Wakil Bendahara I	H. Nasrun Abdulla	Tokoh Masyarakat
	b. Wakil Bendahara II	H. Wahono, S.Pd.I	Tokoh Masyarakat
4.	Seksi Pengumpulan	a. Drs. Marjadji, MM b. Dr. Bahrudin c. Drs. Moh. Arifin, M.Pd.I	Dinas Pendidikan Dinas Kesehatan Kantor Kemenag Kab. Tulungagung
5.	Seksi Pendistribusian	a. Drs. H. Sukarji, M.Ag b. Hasan Pribadi, M.Ag c. Yudias Pramono d. Mohammad Sirojjudin	Dinas Pendidikan Staf Kemenag Staf Bagian Kesra Staf Bagian Kesra
6.	Seksi Pendayagunaan	a. H. Supriono, S.Sos, MM b. Drs. H. Jito Prayoga, MM c. H. Khotib	Kasi Penyelenggaraan Haji Kemenag Kab. Tulungagung BNK Kab. Tulungagung Polres Tulungagung
7.	Seksi	a. H. Kusnan Thohari, M.Si	Kasi Urais Kemenag

	Pengembangan	b. Drs. H. Abdul Choliq c. Drs. Nursalim	Kab. Tulungagung Kasi Pekapontren Kemenag Kab. Tulungagung Tokoh Masyarakat
--	--------------	---	---

(Sumber : Salinan Surat Keputusan Bupati Tulungagung Nomor : 188.45/197/031/2011)

Fungsi dan Tugas Pokok Pengurus Badan Amil Zakat (BAZ)

Kabupaten Tulungagung:

A. DEWAN PENGAWAS

1. Ketua

- a. Memberikan pertimbangan, fatwa, saran, dan rekomendasi tentang pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat.
- b. Memberikan penilaian pertanggungjawaban dan laporan hasil kerja Badan Pelaksana dan hasil pemeriksaan Komisi Pengawas.
- c. Menampung, mengolah dan menyampaikan pendapat umat tentang pengelolaan zakat.
- d. Menetapkan garis-garis kebijakan umum Badan Amil Zakat bersama Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana.
- e. Mengeluarkan fatwa syari'ah baik diminta maupun tidak berkaitan dengan hukum zakat.

2. Wakil Ketua

- a. Membantu Ketua Dewan Pertimbangan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan yang telah ditetapkan.

- b. Menyelenggarakan koordinasi dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan zakat.
 - c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua Dewan Pertimbangan.
 - d. Mewakili Ketua apabila berhalangan melaksanakan tugas sehari-hari.
 - e. Dalam menjalankan tugas bertanggungjawab kepada Ketua Dewan Pertimbangan.
3. Sekretaris
- a. Melaksanakan kegiatan ketausahaan
 - b. Menyiapkan bahan-bahan untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan pengelolaan zakat dan mempersiapkan laporan.
 - c. Menyediakan fasilitas untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan sehari-hari.
 - d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua Dewan Pertimbangan.
 - e. Dalam menjalankan tugas bertanggungjawab kepada Ketua Dewan Pertimbangan.
4. Anggota
- a. Memberikan masukan kepada Ketua Dewan Pertimbangan tentang pengembangan pengelolaan zakat.
 - b. Membantu pelaksanaan tugas Dewan Pertimbangan.

- c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua Dewan Pertimbangan.
- d. Dalam menjalankan tugas bertanggungjawab kepada Ketua Dewan Pertimbangan.

B. KOMISI PENGAWAS

1. Ketua

- a. Mengawasi operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pelaksana yang mencakup pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- b. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja yang telah disahkan.
- c. Mengawasi pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan.
- d. Menunjuk akuntan untuk memeriksa pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

2. Sekretaris

- a. Melaksanakan kegiatan ketatausahaan di bidang pengawasan.
- b. Menyiapkan bahan-bahan untuk pelaksanaan kegiatan pengawasan dana zakat dan mempersiapkan bahan laporan.
- c. Menyediakan fasilitas untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pengawasan.
- d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua Komisi Pengawas.
- e. Dalam menjalankan tugas bertanggungjawab kepada Ketua Komisi Pengawas.

3. Anggota

- a. Melaksanakan tugas operasional pengawasan.
- b. Membantu pelaksanaan tugas Komisi Pengawas.
- c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua Komisi Pengawas.
- d. Dalam menjalankan tugas bertanggungjawab kepada Ketua Komisi Pengawas.

C. BADAN PELAKSANA

1. Ketua Umum

- a. Melaksanakan garis kebijakan Badan Amil Zakat dalam pengumpulan pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- b. Memimpin pelaksanaan program-program Badan Amil Zakat.
- c. Merencanakan program pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- d. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada DPRD dan Bupati.

2. Wakil Ketua 1

- a. Mengkoordinasikan kegiatan Seksi Pengumpulan dalam pelaksanaan pengumpulan Zakat, Infaq dan Shodaqoh.
- b. Membantu Ketua Umum dalam melaksanakan tugas sehari-hari.
- c. Mewakili Ketua Umum apabila Ketua Umum berhalangan dalam menjalankan tugas sehari-hari.

- d. Memimpin/mengadakan rapat yang terkait dengan pengumpulan Zakat, Infaq dan Shodaqoh serta rapat-rapat lain yang ditugaskan oleh Ketua Umum.
 - e. Dalam menjalankan tugas bertanggungjawab kepada Ketua Umum.
3. Wakil Ketua II
- a. Mengkoordinasikan kegiatan Seksi Pendistribusian dalam pelaksanaan pendistribusian/pentasyarufan dan keuangan.
 - b. Membantu Ketua Umum dalam menjalankan tugas sehari-hari.
 - c. Mewakili Ketua Umum apabila Ketua Umum berhalangan dalam menjalankan tugas sehari-hari.
 - d. Memimpin/mengadakan rapat yang terkait dengan pendistribusian/pentasyarufan dan keuangan serta rapat-rapat lain yang ditugaskan oleh Ketua Umum.
 - e. Dalam menjalankan tugas bertanggungjawab kepada Ketua Umum.
4. Wakil Ketua III
- a. Mengkoordinasikan kegiatan Seksi Pendayagunaan dan Seksi Pengembangan.
 - b. Membantu Ketua Umum dalam menjalankan tugas sehari-hari.
 - c. Mewakili Ketua Umum apabila Ketua Umum berhalangan dalam menjalankan tugas sehari-hari.
 - d. Memimpin/mengadakan rapat yang terkait dengan pendayagunaan dan pengembangan Zakat, Infaq dan Shodaqoh serta rapat-rapat lain yang ditugaskan oleh Ketua Umum.

e. Dalam menjalankan tugas bertanggungjawab kepada Ketua Umum.

5. Sekretaris

- a. Melaksanakan tata administrasi.
- b. Menyiapkan bahan-bahan untuk pelaksanaan kegiatan Badan Amil Zakat serta mempersiapkan bahan laporan.
- c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.
- d. Dalam menjalankan tugas bertanggungjawab kepada Ketua Umum.

6. Wakil Sekretaris 1

- a. Melaksanakan kegiatan ketatausahaan.
- b. Menyediakan fasilitas untuk kelancaran pelaksanaan program dan kegiatan.
- c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.
- d. Dalam menjalankan tugasnya bertanggungjawab kepada Sekretaris.

7. Wakil Sekretaris II

- a. Membantu tugas Sekretaris dan Wakil Sekretaris I
- b. Menyiapkan bahan laporan.
- c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.
- d. Dalam menjalankan tugasnya bertanggungjawab kepada Sekretaris.

8. Bendahara

- a. Mengelola seluruh asset uang zakat.
- b. Melaksanakan pembukuan dan laporan keuangan.

- c. Menerima tanda bukti penerimaan setoran pengumpulan hasil zakat dari bidang pengumpulan.
- d. Menerima tanda bukti penerimaan pendayagunaan zakat dan lainnya dari bidang pendayagunaan.
- e. Menerima tanda bukti penerimaan penyaluran/pendayagunaan dana produktif pendistribusian.

9. Wakil Bendahara I

- a. Membantu Bendahara menyusun dan menyampaikan laporan berkala atas penerimaan dan penyaluran dana zakat, infaq dan shodaqoh.
- b. Melakukan tugas lain yang diberikan atasan.
- c. Dalam menjalankan tugas bertanggungjawab kepada Bendahara.

10. Wakil Bendahara II

- a. Membantu Bendahara dan Wakil Bendahara I menyusun dan menyampaikan laporan berkala atas penerimaan dan penyaluran dana zakat, infaq dan shodaqoh.
- b. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.
- c. Dalam menjalankan tugas bertanggungjawab kepada Bendahara.

11. Seksi Pengumpulan

- a. Melakukan pendataan muzakki, harta zakat dan lainnya.
- b. Melakukan usaha penggalian zakat, infaq, shodaqoh dan lainnya.

- c. Melakukan pengumpulan zakat dan lainnya serta menyetorkan hasilnya ke bank yang ditunjuk serta menyampaikan tanda bukti penerimaan kepada bendahara.
- d. Mencatat dan membukukan hasil pengumpulan zakat dan lainnya.
- e. Mengkoordinasikan kegiatan pengumpulan zakat, infaq, shodaqoh dan lainnya.
- f. Dalam menjalankan tugas bertanggungjawab kepada Ketua Umum melalui Wakil Ketua I.

12. Seksi Perindustrian

- a. Menerima dan menyeleksi permohonan calon mustahiq.
- b. Mencatat mustahiq yang memenuhi syarat menurut kelompoknya masing-masing.
- c. Menyiapkan rancangan keputusan tentang mustahiq yang menerima zakat, infaq, shodaqoh dan lainnya.
- d. Mencatat penyaluran dana zakat dan lainnya sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan.
- e. Mencatat penyaluran dana zakat dan lainnya serta menyerahkan tanda bukti pnerimaannya kepada bendahara.
- f. Menyiapkan bahan laporan penyaluran dana zakat, infaq, shodaqoh dan lainnya.
- g. Mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada Ketua Umum melalui Wakil Ketua II.

13. Seksi Pendayagunaan

- a. Melakukan pendataan mustahiq, harta zakat, infaq, shodaqoh dan lainnya.
- b. Melaksanakan pendayagunaan zakat dan lainnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- c. Mencatat pendayagunaan zakat dan lainnya serta menyerahkan tanda bukti penerimaan kepada Bendahara.
- d. Menerima dan mencatat permohonan pemanfaatan dana zakat, infaq, shodaqoh dan lainnya.
- e. Meneliti dan menyeleksi calon penerima dana produktif.
- f. Menyalurkan dana produktif kepada mustahiq.
- g. Mencatat dana produktif yang telah didayagunakan dan menyerahkan tanda bukti penerimaan kepada Bendahara.
- h. Menyiapkan bahan laporan penyaluran dana zakat, infaq, shodaqoh dan lainnya untuk usaha produktif.
- i. Mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada Ketua Umum melalui Wakil Ketua III.

14. Seksi Pengembangan

- a. Menyusun rencana pengumpulan, pendayagunaan dan pengembangan dana zakat, infaq, shodaqoh dan lainnya.
- b. Melaksanakan penelitian dan pengembangan masalah-masalah sosial dan keagamaan dalam rangka pengembangan zakat.

- c. Menerima dan memberi pertimbangan, usul dan saran mengenai pendayagunaan zakat untuk pengembangan sosial.
- d. Mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada Ketua Umum melalui Wakil Ketua III.

6. Pengelolaan zakat, infaq dan shodaqah di BAZNAS Tulungagung

Pengelolaan zakat adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan, dan pendistribusian, serta pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil yang dibentuk oleh pemerintah yang diorganisasikan dalam suatu badan atau lembaga. Pengumpulan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat dengan cara menerima atau mengambil dari muzakki atas dasar pemberitahuan muzakki.⁹⁹

Dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan zakat, infaq dan Shodaqoh di Kabupaten Tulungagung, maka BAZ Kabupaten Tulungagung membuat program. Program ini adalah hasil rapat kerja dari Kepengurusan BAZ Kabupaten Tulungagung Masa Bakti Tahun 2011-2014.

Pendistribusian Zakat

Tugas dari Badan Amil Zakat setelah mengumpulkan dana zakat yaitu mendistribusikan. Penyaluran zakat ini juga harus sesuai dengan keperluan mustahik (konsumtif dan produkti). Pada prinsipnya tujuan pendayagunaan zakat adalah meningkatkan status mustahik menjadi

⁹⁹ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*, (Jakarta:Grasindo,2006), hal. 44

muzakki melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemberdayaan social serta pengembangan ekonomi.

Pendistribusian dana zakat pada BAZNAS Tulungagung dilakukan secara incidental atau monumental. Dana zakat disalurkan apabila memang diperlukan untuk disalurkan kepada yang berhak. Hal ini tentunya dengan melihat data kebenaran mustahik zakat delapan asnaf supaya penyaluran dana zakat dilakukan secara tepat.

1. Yang berhak menerima zakat adalah 8 asnaf sebagaimana diatur dalam syariat Islam, dengan prioritas asnaf faqir dan asnaf miskin.
2. Dalam hal 8 asnaf tidak terpenuhi, bagian zakatnya di tambahkan terutama kepada fakir dan miskin secara proporsional. Karena mengingat:
 - a. Asnaf tersebut tidak ada di Kabupaten Tulungagung
 - b. Sedikitnya pemohon dari asnaf tersebut.

Karena setiap pengeluaran dana dari BAZ harus berdasarkan permohonan (sesuai dengan standar operasional BAZ Kab. Tulungagung)

3. Delapan asnaf dan pengertian serta kriteria seperti yang dimaksud dalam poin 1 adalah sebagai berikut :
 - a. Fakir

Orang yang tidak memiliki harta dan tidak mempunyai penghasilan (pekerjaan) yang layak untuk memenuhi kebutuhan makan, minum, pakaian, perumahan dan kebutuhan primer

lainnya, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarga yang menjadi tanggung jawabnya.

b. Miskin¹⁰⁰

Orang yang memiliki harta atau mempunyai usaha yang layak baginya, tetapi penghasilannya belum cukup untuk memenuhi keperluan hidup minimum bagi dirinya dan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya.

c. Amil

Orang-orang yang melaksanakan kegiatan pengumpulan dan pendayagunaan zakat termasuk para tenaga administrasi, pengumpul, pencatat, penghitung, pengelola dan yang membagikannya kepada para mustahiq.

d. Muallaf

Orang-orang yang hatinya perlu dijinakkan agar simpatik atau memeluk agama Islam atau untuk lebih memantapkan keyakinannya pada Islam.

e. Riqab

Pembebasan budak (hamba sahaya) atau segala kegiatan yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk perbudakan di muka bumi.

f. Gharimin

¹⁰⁰ Arif Mufraimi, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 183

Orang-orang yang mempunyai hutang untuk kemaslahatan dirinya sendiri dalam melaksanakan ketaatan dan kebaikan atau untuk kemaslahatan masyarakat.

g. Sabilillah

Segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau badan yang bertujuan untuk menegakkan syi' ar agama atau kemaslahatan umat.

h. Ibnu Sabil

Orang yang melintas dari satu daerah ke daerah lain untuk melakukan perjalanan yang positif kemudian kehabisan bekalnya bukan untuk melakukan perbuatan maksiat tetapi demi kemaslahatan umum yang manfaatnya kembali kepada masyarakat atau agama Islam.

Pendistribusian Infaq/Shodaqah

Setelah melakukan pengumpulan dana infaq dan shodaqah, yang harus dilakukan BAZNAS Tulungagung selanjutnya adalah mendistribusikan dana tersebut. Pendistribusian dana infaq dan shodaqah oleh BAZNAS Tulungagung diarahkan pada program-program yang memberi manfaat jangka panjang untuk perbaikan kesejahteraan mustahik, diantara program-program tersebut adalah:

1. Infaq dan shodaqah dapat didistribusikan untuk hal – hal sebagai berikut

- a. Santunan Yatim Piatu dan dhuafa
 - b. Bantuan Bencana/bantuan bedah rumah/bantuan pengobatan
 - c. Bantuan Pembangunan tempat ibadah/madrasah dll dan kegiatan syiar Islam
 - d. Bantuan Modal Usaha Produktif
 - e. Bantuan Bea Siswa Anak Berprestasi
 - f. Bantuan Pembinaan Keagamaan
 - g. Bantuan Penunjang Kegiatan Lembaga Pendidikan Islam
 - h. Bantuan Sertifikasi Tanah Wakaf
 - i. Operasional BAZNAS.
2. Besarnya dana infaq atau prosentase untuk masing – masing point ditentukan oleh Rapat Pengurus BAZNAS berdasarkan skala prioritas.
3. Untuk mempermudah pembukuan maka alokasi untuk masing-masing point/kelompok kegiatan adalah sebagai berikut :
- a. Santunan Yatim Piatu dan dhuafa sebesar 25 %
 - b. Bantuan Bencana/bantuan bedah rumah/bantuan pengobatan 15 %
 - c. Bantuan Pembangunan tempat ibadah/madrasah dll dan kegiatan syiar Islam 15 %
 - d. Bantuan Modal Usaha Produktif 10 %
 - e. Bantuan Bea Siswa Anak Berprestasi 10 %
 - f. Bantuan Pembinaan Keagamaan 5 %
 - g. Bantuan Penunjang Kegiatan Lembaga Pendidikan Islam 5 %
 - h. Bantuan Sertifikasi Tanah Wakaf 5 %

- i. Operasional BAZ. 10 % ¹⁰¹

B. Paparan Hasil data Penelitian

1. Diskripsi Responden

Data deskriptif responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan berhubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 4 bagian:

A. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin muzakki dan mustahiq BAZNAS Tulungagung yang diambil responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Persen
Pria	49	54 %
Wanita	41	46 %
Jumlah	90	100 %

Sumber: data dari penelitian

¹⁰¹ Astri Latifah, *pengaruh penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan No.109 terhadap akuntabilitas pembukuan pada BAZ Tulungagung*, (Kediri:Universitas Islam Kediri, 2013), hal. 47

Terlihat dari Tabel 4.4 diketahui bahwa jenis kelamin Muzakki dan mustahiq BAZNAS Tulungagung yang diambil sebagai responden didominasi oleh pria. Jenis kelamin pria yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 49 orang atau 54%. Sedangkan sisanya 46% responden adalah berjenis kelamin wanita yaitu dengan frekuensi sebanyak 41 orang.

B. Pekerjaan responden

Data mengenai pekerjaan responden disini, peneliti mengelompokkan menjadi lima kategori, yaitu: PNS, Wiraswasta, Pengusaha, Swasta, dan lainnya. Adapun data mengenai pekerjaan Muzakki dan Mustahiq BAZNAS Tulungagung yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Pekerjaan responden

Pekerjaan	Jumlah	Persen
PNS	46	51 %
Wiraswasta	12	13 %
Pengusaha	32	36 %
Swasta	-	-
Lainnya	-	-
Jumlah	90	100 %

Sumber: data dari penelitian

Terlihat pada tabel 4.5 diketahui bahwa pekerjaan Muzakki dan Mustahiq BAZNAS Tulungagung yang diambil sebagai responden mayoritas adalah PNS yang menjadi responden dalam

penelitian ini berjumlah 57 orang atau 63%, Wiraswasta 12 orang atau 13%, dan Pengusaha 21 orang atau 23%.

C. Usia Responden

Data mengenai usia responden disini, peneliti megelompokkan menjadi lima kategori, yaitu umur kurang dari 20, 20 s/d 30 tahun, 30 s/d 40 tahun, 40 s/d 50 tahun, dan diatas 50 tahun. Adapun data mengenai umur Muzakki dan Mustahiq BAZNAS Tulungagung yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Usia responden

Usia	Jumlah	Persen
>20	-	-
20 – 30	16	18 %
30 – 40	29	32 %
40 – 50	24	27 %
< 50	21	23 %
Jumlah	90	100 %

Sumber: data dari penelitian

Terlihat dari tabel 4.6 ini memperlihatkan bahwa Muzakki dan Mustahiq BAZNAS Tulungagung yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia 30-40 tahun. Berdasarkan tabel tersebut memberikan informasi bahwa mayoritas responden berusia 30-40 tahun sebanyak 29 orang atau 32%, sedangkan yang berusia 20-30 tahun sebanyak 16 orang atau 18%, dan yang berusia 40-50 tahun

sebanyak 24 orang atau 27% dan untuk responden berumur 50 tahun keatas sebanyak 21 orang atau 23%.

D. Pendidikan Responden

Data mengenai pendidikan disini, peneliti mengelompokkan menjadi empat kategori, yaitu tamat SMP, SMU, Sarjana dan lainnya. Adapun data mengenai tingkat pendidikan Muzakki dan Mustahiq BAZNAS Tulungagung yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Pendidikan responden

Pendidikan	Jumlah	Persen
SMP	8	9 %
SMU	7	8 %
Sarjana	65	72 %
Lainnya	10	11 %
Jumlah	90	100 %

Sumber: data dari penelitian

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.7 memperlihatkan bahwa yang diambil sebagai responden sebagian besar berpendidikan Sarjana. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informassi bahwa mayoritas responden berpendidikan Sarjana sebanyak 65 orang atau 72%, sedangkan yang berpendidikan SMP sebanyak 8 orang atau 9%, dan yang berpendidikan SMU sebanyak 7 orang atau 8% dan lainnya sebanyak 10 orang atau 11%.

2. Deskripsi Variabel

Berdasarkan hasil penelitian dari dua variabel yang diajukan dapat diketahui gambaran tanggapan Muzakki dan Mustahiq BAZNAS Tulungagung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.8

Professional Kinerja (X_1)

No	Bobot	Skor	Jumlah	Persen
1	Sangat Setuju	5	106	10 %
2	Setuju	4	460	43 %
3	Netral	3	432	40 %
4	Tidak Setuju	2	82	8 %
5	Sangat Tidak Setuju	-	-	-
	Jumlah	-	1.080	100 %

Sumber: data dari penelitian

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang tertinggi adalah menyatakan Sangat Setuju terhadap Profesionalisme Kinerja sebanyak 106 atau 10%. Sedangkan yang dari hasil jawaban Setuju terhadap Profesionalisme Kinerja sebanyak 460 atau 43%, dan jawaban yang Netral sebanyak 832 orang atau 40%, dan dari jawaban Tidak Setuju sebanyak 82 orang atau 8%.

Tabel 4.9
Sosialisasi Pada Masyarakat (X₂)

No	Bobot	Skor	Jumlah	Persen
1	Sangat Setuju	5	133	12 %
2	Setuju	4	424	39 %
3	Netral	3	415	38 %
4	Tidak Setuju	2	108	10 %
5	Sangat Tidak Setuju	-	-	-
	Jumlah	-	1.080	100 %

Sumber: data dari penelitian

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang tertinggi adalah menyatakan Sangat Setuju terhadap Sosialisasi pada Masyarakat sebanyak 133 orang atau 12%. Sedangkan yang dari hasil jawaban Setuju terhadap Sosialisasi pada Masyarakat sebanyak 424 orang atau 39%, jawaban dari Netral sebanyak 415 orang atau 38% dan dari jawaban Tidak Setuju terdapat 108 orang atau 10 %.

Tabel 4.10
Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah (Y)

No	Bobot	Skor	Jumlah	Persen
1	Sangat Setuju	5	134	12 %
2	Setuju	4	404	37 %
3	Netral	3	454	42 %

4	Tidak Setuju	2	88	8 %
5	Sangat Tidak Setuju	-	-	-
	Jumlah	-	1.080	100 %

Sumber: data dari penelitian

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang tertinggi adalah menyatakan Sangat Setuju terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah sebanyak 134 orang atau 12%. Sedangkan yang dari hasil jawaban Setuju sebanyak 404 orang atau 37%. Dari jawaban Netral sebanyak 454 orang atau 42% dan dari jawaban Tidak Setuju sebanyak 88 orang atau 8%.

3. Analisi Data

A. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Nilai validitas masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat pada nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Berdasarkan jendela *Item-Total* nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing butir adalah:

Tabel 4.11

Uji Validitas Instrumen Variabel Profesionalisme Kinerja (X₁)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X11	81.72	74.360	.464	.423
X12	81.90	71.552	.530	.401
X13	81.67	76.225	.214	.442
X14	81.62	76.080	.228	.441
X15	81.79	71.944	.602	.402
X16	81.83	72.545	.492	.410
X17	81.82	74.642	.357	.428
X18	81.26	74.125	.433	.422
X19	81.84	74.425	.327	.428
X110	81.87	75.061	.352	.430
X111	81.90	74.271	.348	.426
X112	81.96	73.054	.453	.414
JUMLAH	42.42	36.044	.066	.876

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan tabel 4.11, seluruh item mulai dari X1 sampai dengan X12 adalah valid karena *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,3. Dan apabila korelasi tiap factor positif dan besarnya 0,3 keatas maka variabel tersebut merupakan *construct* yang kuat.

Item angket yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitiannya. Dalam kasus ini berarti semua item dalam instrument Profesionalisme Kinerja (X1) memenuhi persyaratan validitas secara statistic. Karena secara devisi uji validitas berarti prosedur pengujian untuk melihat apakah alat ukur yang berupa angket dapat mengukur dengan cermat atau tidak maka instrument (X1) merupakan alat ukur yang cermat dan tepat.

Tabel 4.12

**Uji validitas Instrumen Variabel Sosialisasi pada Masyarakat
(X2)**

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X21	81.04	167.998	.786	.737
X22	81.01	169.764	.791	.740
X23	80.98	172.786	.684	.746
X24	81.12	171.614	.709	.744
X25	81.00	172.022	.660	.745
X26	81.20	174.499	.502	.750
X27	80.77	176.451	.532	.752
X28	81.21	175.809	.543	.751
X29	80.68	175.974	.573	.751
X210	80.63	174.280	.543	.749
X211	81.11	171.763	.727	.744

X212	81.12	170.535	.736	.742
JUMLAH	42.26	46.934	1.000	.896

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan tabel 4.12, seluruh item mulai dari X21 sampai dengan X212 adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,3. Dan apabila korelasi tiap factor positif dan besarnya 0,3 keatas maka variabel tersebut merupakan *construct* yang kuat.

Item angket yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitiannya. Dalam kasus ini berarti semua item dalam instrument Sosialisasi pada Masyarakat (X2) memenuhi persyaratan validitas secara statistic. Karena secara devisi uji validitas berarti prosedur pengujian untuk melihat apakah alat ukur yang berupa angket dapat mengukur dengan cermat atau tidak maka instrument (X2) merupakan alat ukur yang cermat dan tepat.

Tabel 4.13

Uji validitas Instrumen Variabel Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	80.66	172.318	.566	.751
Y2	80.10	173.372	.532	.753

Y3	80.64	171.063	.561	.749
Y4	80.68	171.120	.675	.748
Y5	80.71	170.612	.596	.748
Y6	80.80	169.375	.681	.745
Y7	80.31	168.172	.623	.744
Y8	80.73	166.602	.768	.740
Y9	80.77	165.102	.792	.737
Y10	80.73	166.984	.737	.741
Y11	80.60	166.737	.732	.741
Y12	80.80	171.600	.503	.751
JUMLAH	42.07	46.018	1.000	.895

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan tabel 4.13, seluruh item mulai dari Y1 sampai dengan Y12 adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,3. Dan apabila korelasi tiap factor positif dan besarnya 0,3 keatas maka variabel tersebut merupakan *construct* yang kuat.

Item angket yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitiannya. Dalam kasus ini berarti semua item dalam instrument Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah Y) memenuhi persyaratan validitas secara statistic. Karena secara devisi uji validitas berarti prosedur pengujian untuk melihat apakah alat ukur yang berupa angket dapat mengukur dengan cermat atau tidak maka instrument (Y) merupakan alat ukur yang cermat dan tepat.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Dalam suatu penelitian, pengujian reabilitas instrument dilakukan karena keterandalan instrument berkaitan dengan keajaiban dan taraf kepercayaan terhadap intrumen penelitian tersebut.

Berikut hasil dari uji reabilitas instrument variabel Profesionalisme Kinerja (X1), Sosialisasi pada Masyarakat (X2), dan Pengelolaan zakat, Infaq dan Shodaqah (Y).

Tabel 4.14

Uji reabilitas Instrumen Variabel Profesionalisme Kinerja (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.460	13

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* hitung untuk variabel Profesionalisme Kinerja untuk Responden ke 1 sampai dengan ke 12 adalah sebesar 0,460. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini bersifat cukup reliabel.

Tabel 4.15**Uji reabilitas Instrumen Variabel Sosialisasi pada Masyarakat (X2)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.764	13

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* hitung untuk variabel Sosialisasi pada Masyarakat untuk Responden ke 1 sampai dengan ke 12 adalah sebesar 0,764. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini bersifat reliabel.

Tabel 4.16**Uji reabilitas Instrumen Variabel Pengelolaan zakat, Infaq dan Shodaqah (Y)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.764	13

Sumber: dari data peneliti yang diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* hitung untuk variabel Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah untuk Responden ke 1 sampai dengan ke 12 adalah sebesar 0,764. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini bersifat reliabel

B. Uji Normalitas Data

Pada uji normalitas data ini digunakan untuk uji normalitas data menggambarkan Kolmogorov-Smirnov yang dipadukan dengan kurva *Normal P-P Plots*, maka untuk mengetahui normalitas dari data peneliti menyajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		90	90	90
Normal Parameters ^a	Mean	42.56	42.47	42.49
	Std. Deviation	5.879	6.647	6.291
Most Extreme Differences	Absolute	.072	.075	.116
	Positive	.072	.075	.116
	Negative	-.062	-.044	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.684	.714	1.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.737	.687	.176

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

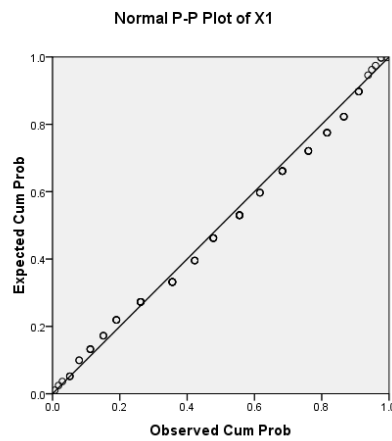
Dari tabel 4.17 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,005 untuk pengambilan keputusan dengan pedoman bahwa, apabila nilai Sig. atau signifikansi atau probabilitas

$< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal, dan apabila nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$ distribusi data adalah normal.

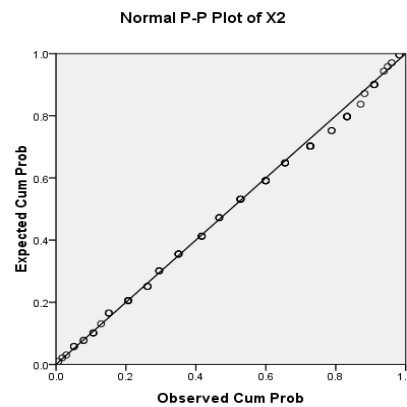
Selanjutnya Uji Kolmogorv-Smirnov akan dipadukan dengan *Uji Normal P-P Plot* dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 4.3

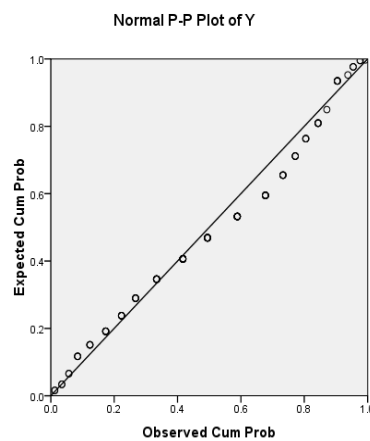
Uji *P-P Plot* Profesionalisme kinerja (X1)



Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 16.0, 2016

Gambar 4.4**Uji *P-P Plot* Sosialisasi pada Masyarakat (X2)**

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 16.0, 2016

Gambar 4.5**Uji *P-P Plot* Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah (Y)**

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 16.0, 2016

Pada normalitas data dengan *Normal P-P Plot* (gambar 4.3-4.5), data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal.

Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

C. Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Tabel 4.18

Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.263	3.801
	X2	.263	3.801

a. Dependent Variable: Y

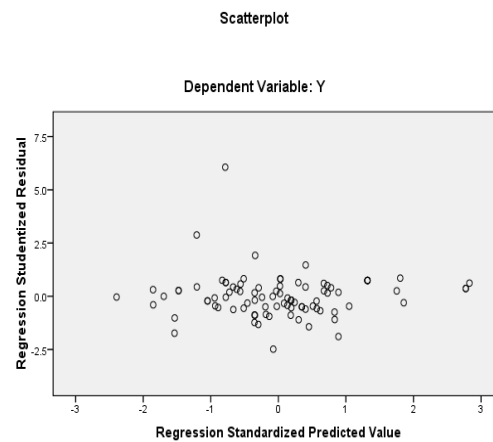
Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan Coefficients diatas ini diketahui bahwa nilai VIF adalah: 3.801 (variabel Profesionalisme Kinerja); 3.801 (variabel Sosialisasi pada masyarakat). “Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena hasilnya lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 10”.

2. Heteroskedastisitas

Gambar 4.6

Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0, 2016

Dari hasil output gambar *Scatterplot*, didapat titik menyebar dibawah serta diatas Sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan variabel bebas diatas tidak menjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas

D. Regresi Berganda

Tabel 4.19

Regresion

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.103	2.261		1.814	.073
	X1	.306	.103	.286	2.983	.004
	X2	.597	.091	.631	6.589	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Dari tabel diatas diperoleh regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.103 + 0,306 X1 + 0,597 X2 \text{ atau}$$

$$\text{Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah} = 4.103 + 0,306 (\text{Profesionalisme Kinerja}) + 0,597 (\text{Sosialisasi pada Masyarakat})$$

- a. Nilai konstanta sebesar 4.103 menyatakan bahwa jika tidak ada Profesionalisme Kinerja dan Sosialisasi pada Masyarakat maka Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah bernilai 4.103.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,306 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 untuk muzakki dan mustahiq, maka Profesionalisme Kinerja akan menurunkan Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah sebesar 0,306. Dan sebaliknya jika

Profesionalisme Kinerja naik sebesar 1 untuk muzakki dan mustahiq, maka Pengeloan Zakat, Infaq dan Shodaqah akan naik sebesar 0,306 dengan anggapan X2 tetap.

- c. Koefisien regresi X2 sebesar 0,597 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 untuk muzakki dan mustahiq, Sosialisasi pada Masyarakat akan menurunkan Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah sebesar 0,597. Dan sebaliknya jika Sosialisasi pada Masyarakat naik sebesar 1 maka Pengeloan Zakat, Infaq dan Shodaqah diprediksi mengalami peningkatan sebesar 0,597 dengan anggapan X2 tetap.

Tanda (+) menyatakan arah hubungan searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

E. Uji Hipotesis

1. Uji t-test

Digunakan untuk menguji apakah pernyataan dalam hipotesis itu benar. Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

Adapun prosedurnya sebagai berikut:

H_0 = Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 = Artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.19 *coefficients* regresi di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk rumusan masalah pertama dengan hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan Profesionalisme Kinerja terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah. Dengan ketentuan:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan dari Profesionalisme Kinerja terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah.

H_1 = Terdapat pengaruh signifikan dari Profesionalisme Kinerja terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah.

Tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Profesionalisme Kinerja adalah 2,983. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,6216. Perbandingan keduanya menghasilkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,983 > 1,621$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa Profesionalisme kinerja terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah memiliki pengaruh secara positif dan signifikan menurut statistik

2. Untuk rumusan masalah kedua dengan hipotesis yang berbunyi Sosialisasi pada Masyarakat berpengaruh terhadap Pengelolaan zakat, infaq dan Shodaqah. Dengan ketentuan:
- H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan dari Sosialisasi pada Masyarakat terhadap Pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah.
- H_2 = Terdapat pengaruh signifikan dari Sosialisasi pada Masyarakat terhadap pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah.

Tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Sosialisasi pada Masyarakat adalah 0,305. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} adalah 6,589. Perbandingan keduanya menghasilkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,589 > 1,621$. Dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa Sosialisasi pada Masyarakat terhadap Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah memiliki pengaruh secara positif dan signifikan menurut statistik.

2. Uji F-test

Digunakan untuk menguji apakah pernyataan dalam hipotesis itu benar. Uji-F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dalam menerangkan variabel dependen. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

Adapun prosedurnya sebagai berikut:

H_0 = Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_3 = Artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.20

Uji F-test

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2782.371	2	1391.185	163.532	.000 ^a
	Residual	740.118	87	8.507		
	Total	3522.489	89			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: hasil Pengolahan SPSS 16.0, 2016

Untuk mengetahui hipotesis diterima dan ditolak peneliti harus mengetahui F_{tabel} dan F_{hitung} . Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hipotesis adalah signifikan dan begitu juga sebaliknya. Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka hipotesis adalah signifikan. Dari tabel Anova tabel 4.23, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 163.532. Dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,000. Jadi, karena pada penelitian ini Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $163.532 > 2,71$, maka hipotesis penelitian adalah

signifikan. Secara bersama-sama Profesionalisme Kinerja dan Sosialisasi pada Masyarakat mempengaruhi Pengelolaan zakat Infaq dan Shodaqah.

F. Koefisien Determinasi

Tabel 4.21

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.790	.785	2.917

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2016

Angka *R Square* atau Koefisien Determinasi adalah 0,785.

Nilai *R Square* berkisar antara 0-1. Nugroho (2005) menyatakan untuk Regresi Linier Berganda sebaiknya menggunakan *R Square* karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,785 artinya 78,5 % variabel terikat yaitu Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqah dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari Profesionalisme Kinerja dan Sosialisasi pada Masyarakat. Dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.